



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KOMPARASI TAFSIR AYAT-AYAT *MUTASYABIHAT* MENURUT
TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR AL-MISBAH**

SKRIPSI

**Diserahkan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



OLEH:

MUHAMMAD AGUNG

NIM: 11930213345

Pembimbing I

Muhammad Yasir, MA

Pembimbing II

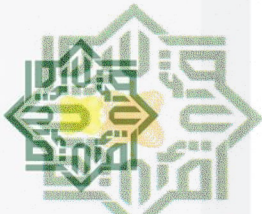
Drs. Saifullah, M.Us

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2023



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Yasir, MA

Drs. Saifullah, M.Us

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Muhammad Agung
NIM : 11930213345
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Komparasi Tafsir Ayat-Ayat Mutasyabihat Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah

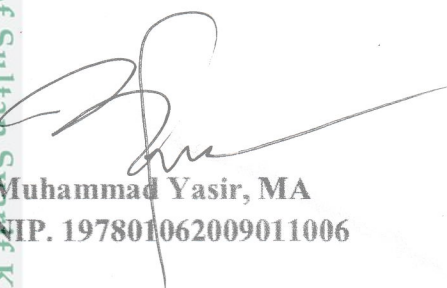
Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam bentuk ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

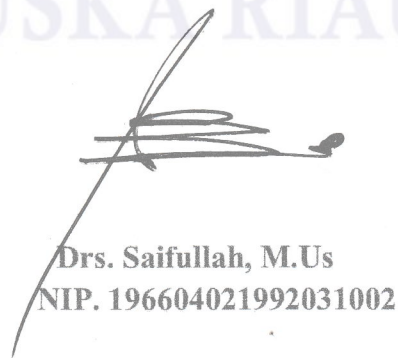
Pekanbaru, 15 Mei 2023

Pembimbing I

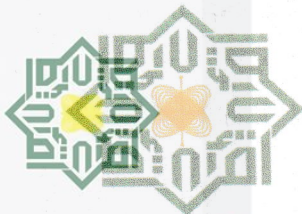
Pembimbing II



Muhammad Yasir, MA
NIP. 197801062009011006



Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 196604021992031002



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Komparasi Tafsir Ayat-ayat Mutasyabihat Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah
 Nama : Muhammad Agung
 NIM : 11930213345
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:
 Hari : Selasa
 Tanggal : 6 Juni 2023
 Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Juni 2023

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Ush
 NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Penguji I/Ketua

H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
 NIP. 19850829 201503 1 002

Penguji II/Sekretaris

Edi Hermanto, S.Th.I., M. Pd.I
 NIK. 130317043

MENGETAHUI

Penguji III

H. Fikri Mahmud, Lc., MA
 NIK. 130109001

Penguji IV

Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag
 NIP. 19580323 198703 1 003

HAK CIPTA @ UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Muhammad Agung, 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Agung
Tempat / tgl lahir	: Pekanbaru/ 09 November 2000
NIM	: 11930213345
Fakultas / Prodi	: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	:Komparasi Tafsir Ayat-ayat Mutasyabihat Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Misbah

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 1 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



MUHAMMAD AGUNG
NIM. 11930213345

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

وَأَنَّ اللَّهَ هَادِي الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“...Dan sesungguhnya Allah adalah benar-benar Pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.”



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “**KOMPARASI TAFSIR AYAT-AYAT MUTASYABIHAT MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR AL-MISBAH**” dan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan untuk umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak akan mampu untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua jasa dan bantuan yang telah diberikan oleh mereka. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Afriadi Putra S. Th. I., M. Hum sebagai sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta pembimbing skripsi ini.
4. Pembimbing Akademik Dr. H. Nixon Husin, Lc., MAg yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
5. Bapak Muhammad Yasir, MA selaku pembimbing skripsi 1 dan Bapak Drs. Saifullah, M.Us selaku pembimbing skripsi 2 yang baiknya *MasyaAllah* yang



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- telah sangat banyak memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT jadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.
 7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
 8. Ayahanda Jon Rizal, SH dan Ibunda Yenita Arif yang telah memberikan dukungan terbaik, teladan terbaik, motivasi terbaik, perjuangan terbaik, dan doa terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. begitu pula dengan Nurul Aulia Dewi yang selalu memberikan dukungan dan doanya. Semoga Allah balas kebaikan kalian dengan kebaikan pula.
 9. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
 10. Sahabat Rahmad Hadiki, Isnan, Amek, Reza, Asyrof, Yohan, Ucup Sahabat Subedu yakni Wendi Hermawan dan yang lain-lain yang selalu memberikan dukungan dan doa satu sama lain, yang selalu memberikan masukan dikala kekurangan motivasi untuk penelitian ini, dan selalu mengajak untuk berlomba dalam kebaikan. Selanjutnya, teman-teman dari kelas IAT C dan IAT D yang telah memberikan tunjuk ajar, doa dan dukungannya.
 11. Seluruh teman-teman yang sama-sama duduk untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan semangat, kritik, saran, serta doa terbaik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.*

Pekanbaru, 24 Juni 2023

Penulis,

Muhammad Agung
NIM. 11930213345

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla
 Vokal (i) panjang = Î misalnya قيل menjadi qîla



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi d\u00fan

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = ـو misalnya قول menjadi qaw\u00fan

Diftong (ay) = ـي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' Marb\u00fathah (ة)

Ta' marb\u00fathah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marb\u00fathah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhafilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Im\u00e2m al-Bukh\u00e2riy mengatakan....
- b. Al-Bukh\u00e2riy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masy\u00e0 All\u00e0h k\u00e0na wa m\u00e0 lam yasya' lam yakun.*

UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Ayat-ayat Mutasyabihat merupakan salah satu dari kategori aspek makna al-Quran yang termuat didalamnya tentang kebesaran Allah dan menunjukan kepada manusia untuk berfikir akan kebesaran Allah. Aspek pada makna al-Qur'an dapat dikategorikan sebagai berikut. *Pertama*, Ayat yang memiliki makna yang jelas dan pasti atau disebut *Muhkamat*, dan *Kedua*, ayat yang memiliki makna yang samar atau tidak jelas disebut *Mutasyabihat*. Juga terdapat pula ayat yang tidak memilikimakna yang dapat dipahami manusia sama sekali yaitu huruf Muqatha'ah. Bentuk klasifikasi ini muncul terutama karena al-Qur'an sendiri membahas tentang *Muhkam* dan *Mutasyabih*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran tafsir Ibnu Katsir dan Quraish Shihab terhadap ayat mutasyabihat. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan penafsiran ayat-ayat Mutasyabihat bahwa Ibnu Katsir cenderung menafsirkan ayat tersebut dengan menempuh jalan Ulama Salaf yang mana cukup mengimani apa yang terdapat dalam al-Qur'an tanpa harus ditakwilkanpanjang lebar. Sedangkan Quraish Shihab yang merupakan ulama kontemporer yang menggunakan corak adabi al-ijtima'I yaitu dengan cara mengemukakanungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti. Kemudian menjelaskan makna-maknayang dimaksud al-Qur'an tersebut dengan bahasa yang indah dan menarik, dan seorang mufassir berusaha menghubungkan nash-nash al-Qur'an yang dikaji dengan kenyataan sosial dengan sistem budaya yang ada pada masanya.

Kata Kunci: *al-Qur'an, Mutasyabihat, Ibnu Katsir, Quraish Shihab*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



المُلخَص

إنّ المتشابهات من إحدى الدلالات للآيات القرآنية التي تشتمل على عظمة الله تعالى للإنسان كي عظمته. آيات القرآن من حيث دلالة معناه تنقسم إلى قسمين: أولاً، آيات لها معنى واضح وقطعي من الدلالة، وتسمى بالآيات المحكمات. وثانياً، آيات مهمة المعنى أو غير واضحة الدلالة، وتسمى بالآيات المتشابهة. وهناك آيات لا يدرك معناها أحد من الناس مثل الحروف المقطعة. ويتبين هذان القسمان في القرن ذاته. ذكر المحكمات من الآيات والمتشابهات. هذا البحث يهدف إلى معرفة تفسير ابن كثير وقريش شهاب المتشابهات. أما نتائج البحث فتشير إلى أن ابن كثير فسر الآيات المتشابهات بمنهج السلف، حيث انتفى بها كما ورد في القرآن دون تأويلها. بينما كان قريش شهاب مفسر معاصر بمنهج أدبي اجتماعي فسر عبارات دقيقة. ثم قام ببيان المعاني المقصودة من القرآن بعبارات جميلة وحلوة، والمفسر يرتبط بين القرآنية المدروسة بالواقع الاجتماعي والنظام الثقافية الموجودة في عصره.

الكلمات الدليّة: القرآن، المتشابهات، ابن كثير، قريش شهاب

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau melakukan kegiatan lain yang sejenis tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass media.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Mutasyabihat verses were the categories of meanings were contained in Al-Qur'an about the greatness of Allah SWT and it showed humans to think about the greatness of Allah SWT. Aspects of the meaning in Al-Qur'an could be categorized as follows: first, the verses have clear and definite meanings were called *Muhkamat*, and second, the verses have vague or unclear meanings were called *Mutasyabihat*. There were also verses that have no meaning that humans could understand at all, namely the *Muqatha'ah* letters. This form of classification appeared especially due to Al-Qur'an itself discussed about *Muhkam* and *Mutasyabih*. This research aimed at finding the interpretation of Ibnu Katsir and Quraish Shihab's interpretations about *Mutasyabihat* verses. The findings of this research showed that based on the interpretation of *Mutasyabihat* verses that Ibn Kathir tended to interpret these verses by taking the path of the Salaf Ulama which was enough to believe what was contained in Al-Qur'an without having other interpretation. Meanwhile, Quraish Shihab who was a contemporary scholar used the *Adabi Al-Ijtima'i* style, namely by expressing Al-Qur'an expressions carefully. Then explaining the meanings intended from Al-Qur'an in beautiful and interesting language, and a *Mufassir* tried to connect the texts of Al-Qur'an studied with social reality and the cultural system that existed at the time.

Keywords: Al-Qur'an, *Mutasyabihat*, Ibnu Katsir, Quraish Shihab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
المخلص	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
A. Teori <i>Mutasyabihat</i>	10
B. Tinjauan Kepustakaan	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Sumber Data Penelitian	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data	31



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Penafsiran Ayat <i>Mutasyabihat</i> Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Misbah	33
B. Analisis Perbandingan Penafsiran Ayat <i>Mutasyabihat</i> Tafsir Ibnu Katsir Dan Al-Misbah	44
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR KEPUSTAKAAN	51

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang termuat didalamnya tentang petunjuk yang benar bagi manusia. Yang merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan pada masa Rasulullah SAW. Ajaran tauhid atau akidah merupakan ajaran terpenting yang dibawa oleh Al-Qur'an, yakni ajaran tentang pengakuan terhadap keesaan Allah SWT secara muni dan konsekuen.

Al-Quran jika dilihat dari aspek makna ayatnya dapat dikategorikan menjadi dua hal. *Pertama*, Ayat yang memiliki makna yang jelas dan pasti, dan *Kedua*, ayat yang memiliki makna yang samar atau tidak jelas. Juga terdapat pula ayat yang tidak memiliki makna yang dapat dipahami manusia sama sekali yaitu huruf Muqatha'ah.¹

Didalam ayat-ayat yang samar tersebut itu pun Rasulullah juga tidak tahu sampai Allah SWT mewahyukan kepada Rasul tentang kandungan didalamnya, dikarenakan beliau tidak mengikuti hawa nafsu beliau dalam menafsirkan ayat yang samar tersebut, seperti dalam QS. An-Najm: 3-4 yaitu:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ

“Dan tidak pula berucap (tentang Al-Qur'an dan penjelasannya) berdasarkan hawa nafsu(-nya).”

إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

“Ia (Al-Qur'an itu) tidak lain, kecuali wahyu yang disampaikan (kepadanya).”

¹Nova Yanti, “Memahami makna muhkamat dan mutasyabihat dalam al-Qur'an”, *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2016), hlm.246, DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v8i2.21>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

Berkaitan dengan perbedaan disiplin ilmu Alquran, ayat-ayat Alquran dibagi menjadi dua kelompok yaitu *Muhkamat* dan *Mutasyabihat*. Bentuk klasifikasi ini muncul terutama karena Al-Qur'an sendiri membahas tentang *Muhkam* dan *mutasyabih*. Karena *Muhkam* dan *Mutasyabih* terkait dengan Takwil maka keduanya tidak lepas dari prasangka kepentingan politik dan dogmatis. Yang menjadikan kepentingan tersebut memicu perbedaan cara pandang dalam mendefinisikan makna *Muhkam* dan *mutasyabih*, serta perbedaan kemungkinan memahami atau tidak memahami makna *Mutasyabihat*.²

Kerancuan makna telah lama diperbincangkan dari waktu ke waktu di kalangan ulama, orientalis dan juga para mufassir Al-Qur'an, menjadikan ayat-ayat *Mutasyabihat* sebagai bacaan yang menarik dalam al-Qur'an. Para ulama secara khusus mempresentasikan interpretasi mereka secara panjang lebar sehubungan dengan beberapa ayat secara rinci, dan juga beberapa mufassir yang menafsirkan ayat *Mutasyabihat* dengan fanatisme sekte teologis mereka sendiri.³

Para ahli Tafsir mulai memiliki arah yang berbeda-beda dalam menafsirkan al-Qur'an. Ada tafsir yang disebut al-Tafsir bi Ma'tsur yang merupakan kelanjutan dari masa penafsiran pra tabi'in, ada juga tafsir yang disebut al-tafsir bi al-ra'yi, yang memiliki interpretasi yang berbeda dan cara berpikir yang tidak selalu searah, bahkan saling berbenturan.⁴

Rashid Ridha menulis bahwa secara etimologi kata *Mutasyabih* sering merujuk pada keseluruhan yang terdiri dari subjek-subjek atau bagian-bagian dengan kesamaan antar bagian, kata ini juga digunakan untuk hal-hal yang tidak jelas.⁵

Ath-Thabari menulis, Allah menamakan sebagian ayat al-Qur'an dengan *mutasyabih*, yaitu sebagian dari huruf hijaiyah (المقطعة الحروف) pada umumnya selalu

² Ahmad Saron, *Penafsiran Al-Qadi Abdul Jabbar Atas Ayat-Ayat Mutasyabihat Dalam Kitab Tanzih al-Qur'an An al-Matha'in (Telaah Ayat-ayat Mutasyabihat Yang Bernuansa Teologi)*, (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 2021), hlm. 5

³ M. Agus Yusron, *Ayat-Ayat Mutasyabihat Perspektif Ibnu 'Athiyyah, Tafakkur: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, STIQ Ar-Rahman Bogor, Vol. 1, No. 1, (2020), hlm. 1. <https://ejournal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/16/8>

⁴ Abd. Khalid. *Kuliah Madzahib Al-Tafsir*, (Surabaya: Fak. Ushuluddin, 2003), hlm. 27-28

⁵ Rashid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Beirut: Dar al-kotob al-ilmiah, 2011), Jilid 3, hlm163

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Halal cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

berada di awal surat surat, seperti الم, المر, المص, lantaran kemiripannya dari segi lafazh dan keselarasannya dengan hisab al-jummal yang diminati oleh sebagian orang-orang Yahudi untuk mengetahui batas usia agama Islam dan pemeluknya serta ajal Nabi Muhammad dan umatnya”.⁶

Ayat-ayat mutasyabih pada umumnya merujuk pada pembahasan tauhid, seperti sifat Allah, *Afal* Allah dan hal-hal ghaib lainnya yang menjadikan beberapa ayat dalam al-Qur’an memiliki makna kata samar.⁷ Adapun tentang ayat-ayat *Mutasyabihat* terdapat surat Ali Imran ayat 7 yang mana Ibnu Katsir dan Buya Hamka mereka menafsirkan tentang *Mutasyabihat* sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ ۗ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang *Muhkamat*, itulah pokok-pokok Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain *Mutasyabihat*. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang *Mutasyabihat* untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, “Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan kami.” Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal”.

Dalam memberikan tafsiran terhadap ayat tersebut Buya Hamka menulis sebagai berikut:

“Oleh sebab itu maka takwil yang sah dari ayat Allah, hanyalah takwil yang datang dari Allah sendiri. Adapun segala takwil yang timbul dari hati yang sesat, pasti tidak benar. Dengan ini bukanlah berarti bahwa semua orang dilarang mentakwilkan ayat yang *Mutasyabihat*. Dia boleh ditakwilkan, asal menurut tuntunan Tuhan. Itulah sebabnya bahwa lanjutan ayat berbunyi: Dan orang-orang yang telah mendalam pany ilmu, berkata mereka: kami percaya kepadanya, semuanya itu adalah dari sisi Tuhan kami”.⁸

⁶ Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Jami' Al-Bayn 'an Ta'wil Ayat Al-Qur'an* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1425 H), Jilid 3, hlm 174-175

⁷ Ahmad Mujahid, “Kontradiksi Ta'Wil 'Abd Al-'Aziz Bin 'Abdullah Bin Baz: Tafsir Terhadap Antropomorphisme,” *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2015, Vol. 13, No. 2, hlm. 13-25

⁸ Abdul Malik Karim Amrullah, “*Tafsir Al-Azhar*”, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990), hlm. 712

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sedangkan menurut Ath-Thabari Al-Tabarî meriwayatkan dari Muhammad ibn ‘Abdillah ibn ‘Abd al-Hakam beliau meriwayatkan berdasarkan penuturan Khalid ibn Nazzar dari Nafi dari Ibn Abi Malikah, dari ‘Aisyah berkenaan dengan firman Allah SWT, “وَالرَّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ” dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, “kami beriman kepada ayat-ayat mutasyabih). ‘Aisyah berpendapat, “diantara kedalaman ilmu mereka adalah mereka beriman dengan ayat-ayat muhkam dan mutasyabihat, meskipun mereka tidak mengetahui takwilannya. menyatakan bahwa ayat-ayat mutasyâbihât hanya Allah Swt yang mengetahuinya, sehingga tidak ada seorang pun yang bisa menakwilkannya.

Hal ini karena menurut ‘Aisyah RA, huruf و sebelum kata *al-rasikhuna* dalam QS. Ali-Imran: 7, itu berarti *isti’inaf* (kata yang menunjukkan awal kalimat). Sedangkan kata *rasikhuna* itu marfu’ sebagai mubtada’. Sehingga kalimat sebelumnya tidak ada kaitannya dengan kalimat sesudahnya.⁹

Dan dalam Tafsir Ibnu Katsir, Allah Ta’ala mengabarkan di dalam Al-Qur’an beberapa ayat *Muhkamat*, "Itulah pokok-pokok isi Al-Qur’an," ayat 7 nartinya ayat-ayat yang jelas, dan terang dalil-dalilnya, tidak ada yang samar pada setiap orang, dan di dalamnya juga terdapat ayat-ayat *Mutasyabihat*, yaitu ayat-ayat yang samar dalil-dalilnya terhadap kebanyakan orang atau sebagian mereka, maka barangsiapa yang mengembalikan apa yang samar kepada yang sudah jelas, dan berhukum dengan ayat-ayat *Muhkam* terhadap ayat-ayat yang samar, maka dia telah mendapatkan petunjuk.

Dan barangsiapa yang berbalik berarti dia telah terbalik; oleh karena itu firman Allah Ta’ala, "Itulah pokok-pokok isi al-Qur’an," artinya asalnya yang dikembalikan kepadanya pada saat terdapat kesamaran, "Dan yang lain ayat-ayat *Mutasyabihat*." artinya dalil-dalilnya kemungkinan sesuai dengan *Muhkam*, dan

⁹ Abdullah Abu al-Su’ud Badr, *Tafsil Umm al-Mukminin ‘Aisyah RA, terj, Gazi Saloom, dkk.* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2000) hlm. 154-155

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terkadang kemungkinan sesuatu yang lain dari sisi lafazh dan susunan bukan dari sisi yang dimaksud.¹⁰

Surat Ali Imran ayat 7 tersebut mengandung persoalan tempat berhenti *waqf*, yang menimbulkan dua bentuk tempat berhenti “padahal tidak mengetahui takwilnya kecuali Tuhan” dan “padahal tidak mengetahui takwilnya kecuali Tuhan, dan orang-orang yang mendalam ilmunya”¹¹ Sehingga terjadi perbedaan penafsiran, boleh atau tidak boleh memberi takwil ayat-ayat *Mutasyabihat*.¹²

Persoalan boleh atau tidak boleh melakukan takwil terhadap ayat-ayat *Mutasyabihat*, sebagai disinggung di atas, memang telah memilih pemikiran kalam kepada pemikiran kalam rasional dan tradisional. Persoalan tersebut banyak bergantung kepada sikap teologis, apakah manusia mempunyai wewenang memberi takwil atau tidak.

Menurut Buya Hamka yang menganut pendapat yang sejalan dengan pemikiran kalam rasional berpendapat tentang ayat-ayat *Mutasyabihat* boleh ditakwilkan oleh manusia. Namun bukan sembarang orang dapat melakukan takwil tersebut. Al-rasikhuna fi al-ilm, yaitu menurut Hamka adalah orang yang telah rasikh ilmunya, artinya telah dalam, telah berurat, telah dianugerahi Tuan kunci-kunci ilmu¹³ Selanjutnya Buya Hamka mengatakan,

“Oleh sebab itu maka pada pokoknya Tuhan Allah sendiri yang tahu akan ta'wil ayat-ayat-Nya, Tuhanpun bisa memberikan ilmu ta'wil itu kepada barangsiapa yang Dia kehendaki dari pada hamba--Nya. Nabi kita SAW pernah memohonkan kepada Allah, agar Ibnu Abbas diberi ilmu:

اللَّهُمَّ فَفِّهْهُ فِي الدِّينِ وَعَلِّمَهُ التَّوِيلَ

“Ya Tuhan Berilah dia tanam tentang agama dan ajarlah kiranya dia menta'wilkan”

Dan menurut Quraish Shihab mutasyabihat merupakan ayat-ayat yang samar maknanya atau tidak diketahui maknanya walau telah dibahas dan diteliti.¹⁴ Ayat-

¹⁰ Ahmad Syakir, “*Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*”, Alih Bahasa Agus Ma'mun, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2017), hlm.824

¹¹ Al- Imam Jalal Al-Din Al- Suyuti, *Al- Itqan Fii 'Ulum Al- Qur'an*, Juz' II, (Dar Al-Fikr; Beirut, 1979), hlm. 3

¹² Ibid., hlm. 2

¹³ Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990), hlm. 712.

¹⁴ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013) cet.ii hlm. 215.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ayat al-Qur'an seluruhnya mutasyabih dalam arti serupa satu dengan lainnya dari sisi keindahan bahasa dan kebenaran kandungannya. Makna ini ditunjukkan oleh firman-Nya dalam QS. az-Zumar (39): 23. Sedang kata mutasyabih dalam ayat yang ditafsirkan ini adalah ayat-ayat yang mengandung kesamaran dalam maknanya. Tidak banyak ayat-ayat yang sifatnya demikian.¹⁵

Ar-rasikhun fi al-'ilm (الراسخون في العلم) menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah orang yang pengetahuannya dalam dan mantap imannya, mereka berkata, "Kami beriman dengannya, semua, yakni yang mutasyabih dan muhkam dari sisi Tuhan kami." Kata *Ar-rasikhuna* (الراسخون) terambil dari kata (رسخ) rasakha, yang pada mulanya digunakan untuk menggambarkan turunnya sesuatu dengan seluruh berat dan kekuatannya pada suatu tempat yang lunak. Kemantapan ilmu mengisyaratkan keimanan dan rasa takut mereka kepada Allah, karena: "Yang takut kepada Allah hanyalah orang-orang yang berpengetahuan" (QS. Fathir [35]: 28).¹⁶

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang **Komparasi Tafsir Ayat-Ayat Mutasyabihat Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah**

B. Identifikasi Masalah

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang diatas sebagai berikut:

1. Banyaknya pemikiran-pemikiran yang menyimpang dalam menafsirkan makna *Mutasyabihat*.
2. Ahli tafsir menafsirkan semua ayat-ayat mutsyabihat.
3. Cara umat terdahulu menafsirkan ayat-ayat *Mutasyabihat*.
4. Relevansi penafsiran *Mutasyabihat* dalam penafsiran ahli tafsir.
5. Banyak perbedaan pendapat tentang penafsiran ayat *Mutasyabihat*

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 13

¹⁶ *Ibid.*, hlm 16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tepat sasaran maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada bagaimana perbandingan antara penafsiran ayat-ayat *Mutasyabihat* dalam kitab Ibnu Katsir dan Al-Misbah. Penelitian ini penulis batasi hanya pada ayat dalam surat-surat berikut: QS. Ar-Rahman:27, QS. Fath:10, QS. Al-Ankabut:21-22, QS. Al-Fajr:22, QS.Thaha:5, dan QS. Al-Hadid:4.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi pokok masalah adalah:

1. Bagaimana penafsiran Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah terhadap ayat *Mutasyabihat*?
2. Bagaimana analisis komparatif antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah terhadap ayat *Mutasyabihat*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Misbah terhadap ayat *Mutasyabihat*.
2. Untuk mengetahui kelebihan antara tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Misbah terhadap ayat *Mutasyabihat*

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tentang penafsiran Ibnu Katsir dan Qurais Shihab terhadap ayat-ayat *Mutasyabihat*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis menambah wawasan penulis tentang pengetahuan terhadap tafsir Ibnu Katsir dan Al-Misbah terhadap ayat-ayat *Mutasyabihat*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagi mahasiswa sebagai sumber referensi keilmuan tentang penafsiran dalam tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Misbah khususnya terhadap ayat-ayat *Mutasyabihat*.
- c. Universitas sultan syarif kasim riau sebagai sebuah sumbangan pengetahuan untuk universitas yang dapat dijadikan rujukan penelitian baik bagi mahasiswa maupun dosen dalam mengkaji tentang penafsiran tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Misbah terhadap ayat-ayat *Mutasyabihat*.

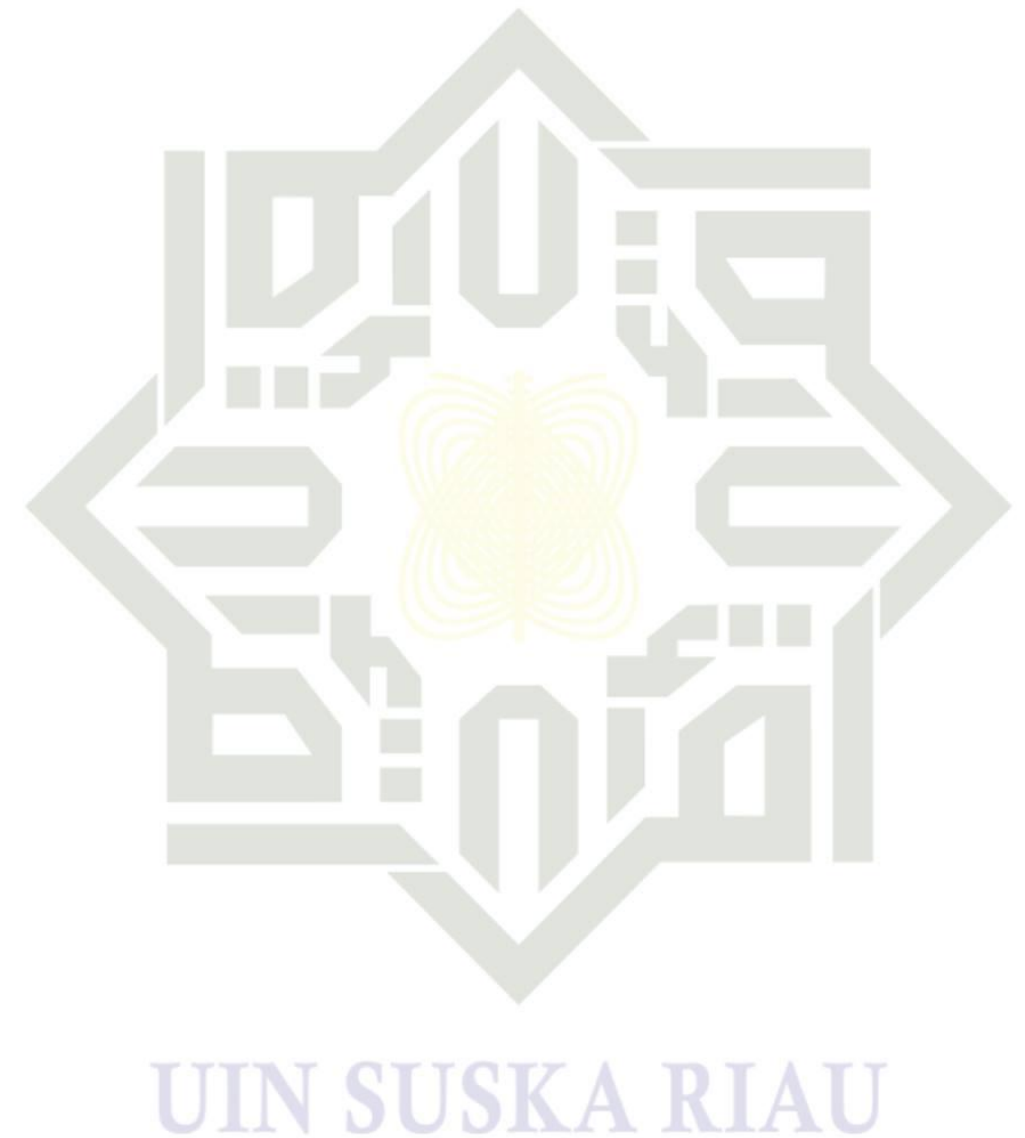
F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami karya ini, maka penulis membuat beberapa sistematika penulisan yang memuat bab dan sub-bab yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sistematika penulisan tersebut adalah:

- BAB I** : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.
- BAB II** : Bab ini merupakan bab kerangka teori yang memuat landasan teori dan tinjauan kepustakaan.
- BAB III** : Bab ini khusus membahas tentang metodologi penelitian yang memuat jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, dan Teknik menganalisis data serta sistematika penulisan.
- BAB IV** : Bab ini merupakan inti dari skripsi ini. Pada bab ini penulis akan menjawab rumusan masalah yang telah penulis rumuskan sebelumnya. Ada beberapa aspek yang dipaparkan seperti, penafsiran ayat-ayat *Mutasyabihat* menurut Ibnu Katsir, penafsiran ayat-ayat *Mutasyabihat* menurut tafsir Al-Misbah, dan analisis perbandingan antar keduanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V : Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan terhadap pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan saran terhadap peneliti selanjutnya untuk mengisi kekosongan ruang pembahasan pada aspek atau tema yang serupa dengan yang diteliti ini.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Teori *Mutasyabihat*

1. Defenisi *Mutasyabihat*

Kata *متشابه* (*mutasyabih*) diambil dari kata *شبه* (*syibhu*) yang bermakna serupa baik dari secara material seperti warna, bentuk, rasa, maupun secara immaterial seperti keadilan dan kecintaan. Sedangkan kata *syubhan* berarti keserupaan dua hal atau lebih, yang mengakibatkan kesamaran dalam membedakannya.

Secara etimologi kata *Mutasyabihat* berasal dari kata *tasyabuh* yakni bila satu dari dua hal serupa dengan yang lain. Dan *syubhan* ialah keadaan dimana salah satu dari dua hal itu tidak dapat dibedakan dari yang lain karena adanya kemiripan diantara keduanya secara kongkrit maupun abstrak. Secara terminologi *Mutasyabihat* adalah ayat yang dari segi bahasa memiliki banyak kemungkinan makna dan pemahaman, sehingga perlu direnungkan agar diperoleh pemaknaan yang tepat dan sesuai.¹⁷

Imam Ibnu Katsir memberikan pengertian *Muhkam* dan *Mutasyabihat* yaitu dalam *Muhkam* adalah ayat-ayat yang jelas, petunjuk (*dalalah*-nya) juga jelas, tidak ada kesamaran padanya satu hal pun. Sedangkan *mutasyābih* adalah ayat yang selain mengandung petunjuk (*dalalah*) *Muhkam* juga mengandung petunjuk yang lain dalam lafaz dan susunan kalimat dan bukan dari segi maksud.

Menurut imam as-Suyuthi menjelaskan beberapa pendapat dan telah dimuat dalam kitab *al- Itqannya* sebagai berikut:

- 1) *Muhkam* adalah ayat diketahui baik dan jelas maupun yang samar, dan *mutasyābih* ayat yang maknanya hanya diketahui Allah.
- 2) *Muhkam* adalah ayat yang jelas maknanya dan *Mutasyabihat* sebaliknya.

¹⁷ Nova Yanti, *Memahami makna muhkamat dan mutasyabihat dalam Al-Qur'an*. (Duri, ST. H. Hubbulwathan, 2016), hlm. 249

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- 3) *Muhkam* adalah bagian ayat yang tidak mungkin di-ta'wil-kan, yaitu hanya memiliki satu pengertian saja, dan mutasyābih ayat yang banyak mengandung pengertian.
- 4) *Muhkam* adalah ayat yang dapat dipahami dengan akal, dan mutasyābih kebalikannya, yaitu diluar jangkauan manusia.
- 5) *Muhkam* adalah ayat-ayat yang tidak perlu penjelasan dan mutasyābih kebalikannya.
- 6) *Muhkam* adalah ayat-ayat yang memiliki makna sesuai dengan lahiriah ayat, dan mutasyābih adalah yang memiliki makna lain disamping makna lahir.
- 7) *Muhkam* ayat yang menjelaskan tentang suruhan dan larangan serta menerangkan halal dan haram mutasyābih adalah ayat yang tidak jelas maknanya.¹⁸

Menurut Quraish Shihab dalam Al-Misbah Kata متشابه mutasyabih diambil dari kata yang bermakna serupa. Bila ada sesuatu yang serupa dengan yang lain, maka ia mutasyabih. Kata ini, dalam banyak penggunaannya, seringkali menunjuk kepada keserupaan dua hal atau lebih, yang menimbulkan kesamaran dalam membedakan ciri masing-masing.¹⁹

Quraish shihab membagi mutasyabih dalam tiga kelompok ayat:

- 1) Ayat-ayat yang kandungannya mustahil diketahui manusia, seperti ayat- ayat yang berbicara tentang sifat-sifat Allah, waktu kedatangan hari Kiamat, dan semacamnya.
- 2) Ayat-ayat yang dapat diketahui melalui penelitian yang seksama, seperti ayat-ayat yang kandungannya bersifat umum, atau yang kesamarannya lahir dari singkatnya redaksi dan atau susunan kata-katanya.
- 3) Ayat-ayat yang hanya diketahui oleh para ulama yang sangat mantap pengetahuannya dengan melakukan penyucian jiwa. Ayat-ayat semacam ini tidak dapat terungkap maknanya hanya dengan menggunakan nalar semata.²⁰

¹⁸ Jalaluddin Al-Suyuthi, “*Al-Itqan Fi Ulum Al- Qur’an*”, (Mesir: Daar As-Salam, Cet I, 2008), hlm. 531-532

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, hlm 13

²⁰ *Ibid.*, hlm 14



Dari beberapa defenisi di atas, defenisi *Muhkam* ialah lafal yang artinya dapat diketahui dengan jelas dan kuat secara berdiri sendiri, dan pengertiannya sangat mudah untuk dipahami dan masuk pada akal sehingga dapat diamalkan. Sedangkan pengertian *mutasyabih* ialah lafal al-Quran yang artinya samar, sehingga tidak dapat dijangkau oleh akal manusia karena bisa ditakwilkan macam-macam sehingga tidak dapat berdiri sendiri karena susunan tartibnya kurang tepat sehingga menimbulkan kesulitan disebabkan penunjukan artinya tidak kuat, sehingga cukup diyakini keberadaannya saja dan tidak perlu di amalkan²¹

Seluruh ayat-ayat Mutasyabih memiliki arti yang serupa dalam hal kebenaran yang dikandung, keindahan serta pola bahasanya. Sebagaimana dalam QS. Az-Zumar (39): 23

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا يَتَفَشَّرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ۖ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّكَ هُدَىٰ اللَّهُ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فََمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ۚ ۲۳

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk.”

Dalam tafsir Ibnu Katsir maksud dari firman Allah Ta'ala, "Yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang". Adalah konteks-konteks al-Qur'an terkadang dalam satu makna, maka itu termasuk dari *mutasyabih* (yang serupa ayat-ayatnya) dan terkadang menyebutkan suatu perkara beserta lawannya seperti menyebutkan orang-orang yang beriman dan orang-orang kafir, sifat surga dan sifat neraka, dan yang lain sebagainya. Maka itu termasuk dari *matsani* (yang berulang-ulang).

Dan konteks-konteks ayat lainnya yang serupa. Maka itu semua termasuk dari *matsani* (yang berulang-ulang), yaitu pada dua makna yang berbeda. Adapun jika konteks ayat seluruhnya dalam satu makna, sebagiannya

²¹ Abdul Djalal H.A, “*Ulumul Quran*”, (Surabaya: Cet III. Thn 2008), hlm. 258.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyerupai sebagian yang lain, maka termasuk mutasyabih (yang serupa ayat-ayatnya). Akan tetapi itu tidak termasuk dari mutasyabih yang disebutkan di dalam firman Allah Ta'ala.²²

Dan didalam al-Qur'an ayat yang mengandung makna *Mutasyabihat* juga terdapat pada QS. Ali-Imran ayat 7.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّسُولُونَ فِي الْعِلْمِ يُقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ

Dialah (Allah) yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad). Di antara ayat-ayatnya ada yang *Muhkamat*,¹⁾ itulah pokok-pokok isi Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain *Mutasyabihat*.¹⁾ Adapun orang-orang yang dalam hatinya ada kecenderungan pada kesesatan, mereka mengikuti ayat-ayat yang *Mutasyabihat* untuk menimbulkan fitnah (kekacauan dan keraguan) dan untuk mencari-cari takwilnya. Padahal, tidak ada yang mengetahui takwilnya, kecuali Allah. Orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, "Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari Tuhan kami." Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran, kecuali ululalbab.

Sedang kata mutasyabih yang seakar dengan kata *syubhan* dan yang dimaksud oleh QS. Ali-Imran ayat 7 adalah ayat-ayat yang mengandung kesamaran dalam maknanya.²³ Ibnu Katsir menyebutkan bahwa mutasyabih adalah perkataan yang terjadi dalam satu redaksi susunan kalimat, sedangkan *al-matsani* adalah perkataan tentang dua hal yang berhadapan seperti sifat surga dan sifat neraka, penyebutan keadaan orang-orang yang baik dan orang-orang yang jahat, dan sebagainya. Adapun disini al-mutasyabih adalah adalah yang berlawanan dengan al-*Muhkam*.²⁴

2. Jenis-jenis ayat *Mutasyabihat*

az-Zarqani dalam kitabnya *Manahilul Qur'an fi Ulimil Qur'an* menjelaskan bahwasanya ayat-ayat mutasyabihat dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam:

²² Ahmad Syakir, "Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir Jilid I", Alih Bahasa Agus Ma'mun, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2017), hlm.734.

²³ M. Quraish Shihab, "Kosakata Keagamaan", (Tangerang:Penerbit Lentera Hati, 2020), hlm. 416.

²⁴ Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir...*, hlm.825.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Ayat-ayat yang seluruh manusia tidak mampu mengetahuinya, seperti pengetahuan tentang dzat Allah dan hakikat sifat-sifat Nya, pengetahuan tentang kalimat dan hal-hal ghaib lainnya.
- 2) Ayat-ayat yang setiap orang bisa mengetahui maknanya melalui penelitian dan pengkajian, seperti ayat-ayat mutasyabihat yang kesamarannya timbul karena keringkasan panjangnya ayat
- 3) Ayat-ayat mutasyabihat yang maksudnya dapat diketahui oleh para ulama tertentu yaitu para ulama yang jernih jiwanya.

Melihat dari pembagian ayat-ayat mutasyabihat di atas, az-Zarqani mengelompokkan ayat-ayat mutasyabihat dari tingkat kesulitan memahaminya, rasikh tidaknya tingkat ilmu seseorang secara umum, para ulama secara khusus.²⁵

Menurut M. Quraish Shihab, para ulama mengembalikan sebab-sebab timbulnya kesamaran pada tiga hal:²⁶

1. Lafazh atau kata yang digunakan ayat, seperti misalnya kata Abba () surah Abasa ayat 31. Diriwayatkan bahwa Sayyidina Umar RA merasa kesulitan dalam memahami makna kata itu sehingga pada akhirnya beliau hanya mengambil kesimpulan umum tentang pesan ayat.

2. Kesamaran pada maknanya, seperti uraian Al-Qur'an tentang sifat-sifat Allah, misalnya: *يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ* "Tangan Tuhan di atas tangan mereka" QS. Al-Fath: 10 atau seperti akan datangnya *dabbat* () yang akan berbicara menjelang hari kiamat QS. An-Naml: 82

3. Kesamaran pada lafazh dan maknanya, seperti firman Allah: *وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا* "Bukannya kebajikan memasuki rumah dari belakangnya" QS. Al-Baqarah: 189 Penggalan ayat ini dapat dinilai mutasyabih, karena redaksinya yang sangat singkat. Di samping itu,

²⁵ A. Faroqi, *Analisis Ayat-Ayat Mutasyabihat Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016) hlm. 16-17

²⁶ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013) hlm. 212

maknanya tidak jelas sehingga diperlukan pengetahuan menyangkut adat istiadat masyarakat Arab pada masa jahiliyah/awal masa islam, menyangkut cara mereka masuk rumah.

Para ulama juga berbeda pendapat tentang kemampuan manusia, termasuk para ulama sendiri untuk mengetahui maknanya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pendapat mereka tentang arti huruf waw (و) pada ayat al-Qur'an dalam surah Ali-Imran ayat 7 apakah pada kata وَالرُّسُخُونَ

berfungsi sebagai penghubung antara kedua penggalan ayat, sehingga ia bermakna tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah dan orang-orang yang mantap ilmunya, atau و berfungsi sebagai isti'naf yang menjadikan penggalan sesudahnya adalah kalimat baru yang tidak berhubungan dengan penggalan sebelumnya, sehingga ia bermakna "Adapun orang-orang yang mantap ilmunya, maka mereka berkata: Kami beriman dengannya. Kesemuanya (yang Muhkam maupun Mutasyabih) bersumber dari Tuhan kami".²⁷

3. Metode Analisis *Mutasyabihat*

Terdapat 3 cara metode dalam menganalisis dan menyikapi ayat-ayat *Mutasyabihat* yaitu:

Pertama, metode *tafwidh*, metode ini digunakan oleh banyak ulama salaf. Metode ini berpendapat bahwa makna *Mutasyabihat* adalah makna yang diluar dari makna jism atau lahiriyah, akan tetapi makna harus mengandung makna keagungan dan kemahasucian. Dalam prakteknya golongan ini merujuk makna ayat-ayat *Mutasyabihat* tersebut kepada makna ayat-ayat *Muhkamat*, maksudnya adalah bahwa segala bentuk penafsiran harus tetap memiliki korelasi dengan makna-makna yang bersifat *Muhkamat*.

Kedua, metode *ta'wil*, metode dikenal juga dengan istilah *ta'wil* terperinci *ta'wil tashili*. Metode ini banyak digunakan oleh ulama-ulama setelah abad tiga Hijriyah, atau yang sering disebut sebagai Ulama Khalaf.

²⁷ Lajnah Min 'Ulama', *Al-Tafsir al-Wasith li al-Qur'an al-Karim*. (Kairo: Majma' al-Bu'uts al-Islamiyyah bi al-Azhar, 1992). Juz 1. hlm. 519

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka memaparkan secara terperinci, kemudian menganalisis dengan menggunakan penyesuaian makna dari kata tersebut pada umumnya. Hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan ulama Salaf, dimana mereka tidak memahami ayat-ayat tersebut sesuai dengan makna lahiriahnya.

Metode ta'wil ini dapat dilakukan dengan dua metode yaitu: *Ijmali* (global) dan *Tafshili* (terperinci). Metode *Ijmali* banyak digunakan oleh mayoritas ulama salaf dalam menta'wil ayat *Mutasyabihat*, yaitu dengan mengimani dan meyakini bahwa ayat tersebut berasal dari Allah, dan makna yang dikandungnya sesuai dengan keagungan dan kemahasucian Allah dari sifat-sifat makhluk, tanpa menentukan makna tertentu. Mereka mengembalikan makna ayat-ayat tersebut pada ayat *Muhkamat*.²⁸

Sedangkan *ta'wil tafshili* adalah menta'wil ayat *Mutasyabihat* secara terperinci dengan menentukan maknanya, sesuai dengan penggunaan kata tersebut dalam bahasa Arab.²⁹ Metode ini umum dilakukan oleh para ulama khalaf, meskipun diantara ulama salaf ada yang memakai metode ini. Metode ini sangat tepat diikuti, terutama ketika dikhawatirkan terjadi guncangan terhadap keyakinan orang awam demi untuk menjaga dan membentengi mereka dari tasybih (penyerupaan Allah dengan makhluk-Nya).

Metode *ta'wil* ini menjadi salah satu metode yang mashur digunakan dikarenakan mampu menjadi benteng keyakinan khususnya para pemikir akidah agar tidak terjerumus pada keyakinan tasybih (penyerupaan Allah dengan makhluk-Nya). Sebagian ulama salaf yang menggunakan metode ini seperti Ibnu Abbas, Mujahid, Sufyan ats-Tsauri, Ahmad bin Hanbal, al-Bukhori dan lainnya.

Menurut pandangan ulama *Ahlussunnah* bahwa metode ta'wil ini merupakan salah satu metode untuk memahami ayat-ayat *Mutasyabihat*, sehingga metode ta'wil tidak dapat dipisahkan dari kitab-kitab tafsir. Secara keseluruhan kitab yang membahas tentang 'Ulum al-Qur'an tidak dapat

²⁸ Nova Yanti, Memahami Makna Muhkamat Dan Mutasyabihat Dalam al-Qur'an. (Duri, STAI Hubbulwathan, 2016), hlm. 252

²⁹ *Ibid*, hlm. 253

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melepaskan diri dari pembahasan metode ta'wil, antara lain seperti kitab *al-Itqan Fi 'Ulum al-Qur'an* karya al-Suyuti, *al-Burhan Fi 'Ulum al-Qur'an* karya al-Zarkasyi, atau kitab lainnya dalam keterkaitan dengan 'Ulum al-Qur'an dapat dipastikan memuat metode ta'wil.³⁰

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada penafsiran surat toha ayat 5 berikut:

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى ۝

Artinya: "Yang Maha Pengasih, yang menguasai Arsy."

Menurut tafsir Al-Azhar buya Hamka menjelaskan Bagaimana bersemayamnya Tuhan Maha Pengasih, atau Ar-Rahman di atas 'Arasy ini, kita ikuti saja Mazhab Salaf. Ketika ditanyakan orang kepada Imam Malik, apakah tafsirnya lebih dalam tentang Tuhan bersemayam di 'Arasy itu, beliau telah menjawab: "Arti 'Arasy kita semua tahu, arti semayam pun kita tahu. Bagaimana 'Arasy Nya dan bagaimana semayamNya, tidaklah kita tahu. Bertanya tentang ini pun adalah haram."

Menurut pendirian dari Abul Hasan al Asy'ari dan para pengikutnya: Turuti sajalah sebagaimana yang tersebut; Allah Yang Rahman bersemayam di atas 'Arasy-Nya, dengan tidak ada pembatasan dan tidak ada pertanyaan: "Betapa semayamNya."³¹

Dan dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan penjelasan seputar permasalahan ini di dalam surat Al-A'raf, yang beliau anggap sudah cukup untuk tidak mengulangnya lagi. Bahwasanya tempat berpijak yang lebih selamat dalam masalah ini adalah metode salaf, yaitu membiarkan sesuai dengan apa yang terdapat dalam al-Qur' an dan Hadits dengan tanpa mempersoalkan, tidak menyelewengkan, tidak menyerupakan, tidak membatalkan dan tidak memisalkan.³²

³⁰ M. Sari & Sartika Dewi, *Kajian Ulama Salaf Dalam Memahami Ayat – Ayat Muasyabihat*, Jurnal Al-Fath, Vol. 07, No. 1, (Januari-Juni) 2013 ISSN: 1978-2845 127. hlm 131

³¹ Haji Abdul Malik Karim Amrullah, "Tafsir Al-Azhar", (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD), hlm. 4392

³² Ahmad Syakir, "Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir Jilid I", *Alih Bahasa Agus Ma'mun*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2017), hlm.502.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam tafsir Al-Misbah menurut Quraish Shihab Kata *Ta'wil* dapat berarti penjelasan, atau substansi sesesuatu, atau tibanya masa sesuatu. al-Qur'an menjelaskan keniscayaan hari Akhir, dan bahwa Kiamat suatu ketika pasti datang, namun tidak ada yang mengetahui kapan tibanya. Yang mencari-cari takwilnya adalah mereka yang membicarakan kapan, pada tahun dan bulan apa, atau hari apa Kiamat tiba. Demikian juga jika berbicara tentang Dzat Allah. Mereka yang membicarakannya, misalnya dengan menyatakan, bahwa Dia adalah cahaya berdasarkan firman-Nya yang menyatakan, *اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ*. Maka pemahaman semacam ini adalah takwil yang terlarang dan tidak memperhatikan bahwa: "Tidak ada yang serupa dengan Allah" (QS. asy-Syura [42]: 11).

Ketiga, Metode *Tajsim*, metode ini menjisimkan yaitu menyebut atau menganggap sebagian jism dalam kaitan dengan akidah mengenai Allah SWT, mentasjim artinya menyebut atau menganggap Allah itu sebagai Jism. Beragamnya defenisi tentang jism membuat beragam pula sikap para ulama terhadap tasjim.

Diantara defenisi tersebut ada yang disepakati sebagai predikat Allah SWT, (misalnya '*Al-Maujuud*') ada yang disepakati sebagai bukan predikat Allah SWT, (misalnya '*Majmuu'atul a'raadh*') ada pula yang dipertentangkan, (misalnya '*Al-musyaal ilaih*') dan ada pula yang pengertiannya belum pasti sehingga perlu diberikan pengertian lebih lanjut.

Pada penafsiran ayat-ayat *tajsim* banyak menimbulkan perdebatan dikalangan para ulama khususnya pada kalangan ulama teologi. Banyaknya sifat jism Allah SWT yang dijelaskan di dalam al-Qur'an seperti bersemayam (*Istawa*), melihat (*Bashir*), mendengar (Sami'), berbicara (kalam), dan lainnya yang merupakan semua itu berupa hasil dari Jism yaitu mata, telinga, mulut, dan sebagainya.³³

Sikap para ulama terhadap *Tajsim* ini bermacam-macam, ada yang berani mengatakan bahwa Allah bersifat Jism, ada yang berani mengatakan

³³ Arpah Nurhayat, *Al- Dakhil Dalam Tafsir*, Palembang, Grafika Telindo Pers, 2013, hlm,

bahwa Allah tidak bersifat jism, dan ada pula yang segan mengatakan Allah bersifat jism atau tidak jism. Perdebatan seputar tasjīm tersebut hanya akan menjadi tuntas jika dibahas dari kedua sisi yaitu sisi penggunaan istilah dan sisi makna yang dimaksud dengan istilah ini. Sisi kedua inilah yang lebih efektif untuk diperdebatkan.

Menurut pendapat ulama salaf, Subhi Sholih mengungkapkan bahwa ulama salaf mempercayai dan mengimani ayat-ayat tentang sifat-sifat Allah SWT sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur'an dan menyerahkan hakikanya hanya pada Allah SWT. Dan mereka tetap mensucikan Allah SWT dari makna lahir yang mustahil yang tidak mungkin bagi Allah SWT.³⁴

4. Ayat *Mutasyabihat* menurut Ibnu Katsir dan Quraish Shihab

Nama lengkap Ibnu Katsir adalah Abul Fida 'Imamuddin Abu al-Fida' Ismail bin 'Umar bin Dhaw' bin Katsir Zura' al-Bashrawiy al-Quraisy al-Damasyqi asy-Syafi'iy dengan julukan al-Hafidz Ibnu Katsir.³⁵ Ibnu Katsir dapat gelar keilmuannya dari para ulama sebagai kesaksian atas keahliannya dalam beberapa bidang ilmu yang di geluti, antara lain ia mendapat gelar seorang ahli sejarah, pakar hadis.³⁶

Ibnu Katsir merupakan pembesar ulama pada zamannya, Az-Dzhahabi dalam kitabnya *Thabaqat Al-Huffazh* berkata, "Dan saya pernah mendengar bersama seorang ahli fiqih, pemberi fatwa, ahli hadits, pemilik banyak keutamaan, Imaduddin Ismail bin Umar bin Katsir Al-Bushrawi Asy-Syafi'i ia mendengar dari Ibnu Asy-Syahnah, dan Ibnu Ar-Radad, serta sejumlah ulama lainnya. Beliau pemerhati seksama dalam masalah perawi, matan dan fiqih. Banyak mentakhrij, mengajak dialog, menulis, menafsirkan dan melaksanakan."

³⁴ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an*, Jakarta, Amzah, 2005, hlm, 86

³⁵ Abu al-Fidai Ismail ibnu 'Umar ibnu Kas'i al-Qusyairi al-Damasyqi, al-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim, Terj. Imron Hasan, Huru-Hara Hari Kiamat, (Jakarta Timur: Pustaka al-kautsar, 2002), hlm.

³⁶ Manna Al-Qaththan, *Mahabis fi Ulumul Qur'an*, (Beirut: 1973), hlm 386

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adz-Dzahabi juga mengatakan di dalam *Al-Mu'jam Al-Mukhtash* yang dinukil oleh Ibnu Hajar dan lainnya, "Dia adalah seorang Imam, pemberi fatwa, ahli hadits yang bertakwa, ahli fiqih yang luas pengetahuannya, ahli hadits yang teliti, dan ahli menafsirkan dengan dalil naql.³⁷

Metode tafsir merupakan kerangka atau kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat atau kaidah yang telah tertuang di dalam metode tersebut.³⁸ Dalam hal ini Ibnu Katsir adalah seorang ulama salaf yang menggunakan metode tafsir bi al-matsur yang mana dalam kitab tafsirnya berdasarkan riwayat-riwayat shahih berupa tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an, sunnah atau riwayat para shahabat, dan juga menghindari percakapan yang tidak ada keterkaitannya langsung dengan tafsir selama tidak ada riwayat yang tidak shahih tentang itu.

Berbeda dengan para ulama khalaf yang datang setelah salaf dimana mereka lebih banyak membaca ayat *Mutasyabihat* daripada tidak sama sekali. Ibnu Katsir selalu menggunakan Hadits dalam beberapa tafsir dan ketika dalam penafsiran tentang ayat-ayat mutasyabih dalam tafsirnya beliau juga mengikuti ulama salaf.

Ibnu Katsir sedikit menggunakan pentakwilan yang mana Ibnu Katsir terlebih dahulu menggunakan teks ayat dibandingkan memalingkan makna ayat tersebut. Dalam hal penafsiran ia lebih cenderung banyak menggunakan penafsiran dengan merujuk kepada ayat-ayat al-Quran yang cocok dengan penafsiran tersebut, serta Hadis Rasulullah SAW. Yang mana dalam kalangan ulama salaf berpendapat bahwa lebih baik diam, tidak bertanya banyak bertanya dan hanya cukup mengimani apa yang diwahyukan oleh Allah sehingga tidak perlu ditakwilkan karena Allah lebih mengetahui maksud dan tujuannya.³⁹

³⁷ Ahmad Syakir, "Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir Jilid I", Alih Bahasa Agus Ma'Mun, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2017), hlm.39

³⁸ Nasaruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.2

³⁹ Hasban Ardiansyah Ritonga, *Pemikiran Imam Ibnu Katsir Dalam Menafsirkan Ayat-ayat Mutasyabihat*. (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018) hlm 61

Sedangkan salah satu yang menarik dari penafsiran kontemporer adalah tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab. M. Quraish Shihab memiliki Nama lengkap Muhammad Quraish Shihab. Ia lahir pada 16 Februari 1944 di Rappang, kabupaten Sindereng Rappang, Sulawesi Selatan. ia meraih gelar Lc pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis Universitas al-Azhar dan pada tahun 1969, beliau meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang Tafsir al-Qur'an dengan judul tesis *al-I'jaz al-Tasyri'iy li al-Qur'an al-Karim*⁴⁰ Pada tahun 1982, dengan disertasi berjudul *Nizam al-Durar li al-Biq'a'iy, Tahqiq wa Dirasah*, Quraish Shihab berhasil meraih gelar doktor dalam ilmu-ilmu al-Qur'an dengan yudisium Summa Cum Laude disertai penghargaan tingkat I (*Mumtaz Ma'a Martabat Al-Syaraf Alawla*).⁴¹ Ia menjadi orang pertama di Asia Tenggara yang meraih gelar doktor dalam ilmu-ilmu al-Qur'an di Universitas al-Azhar

Beberapa tujuan Quraish Shihab menulis Tafsir al-Misbah adalah: *Pertama*, memberikan langkah yang mudah bagi umat Islam dalam memahami isi dan kandungan ayat-ayat Alquran dengan jalan menjelaskan secara rinci tentang pesan-pesan yang dibawa oleh Alquran, serta menjelaskan tema-tema yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan Manusia. Karena menurut Quraish Shihab walaupun banyak orang berminat memahami pesan-pesan yang terdapat dalam Alquran, namun ada kendala baik dari segi keterbatasan waktu, keilmuan, dan kelangkaan referensi sebagai bahan acuan. *Kedua*, ada kekeliruan umat Islam dalam memaknai fungsi Alquran. *Ketiga*, Banyak diantara masyarakat yang tidak mengetahui bahwa sistematika penulisan al-Quran mempunyai aspek pendidikan yang sangat menyentuh.⁴² *Keempat*, adanya dorongan dari umat Islam Indonesia yang mengugah hati dan membulatkan tekad M. Quraish Shihab untuk menulis karya tafsir.

⁴⁰ *Ibid*, hlm 6

⁴¹ *Ibid*, hlm 12-13

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. x

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir al-Misbah mengeksplorasi keluasan ilmu penulisnya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang lugas dan sederhana sehingga hampir tidak didapati kata atau kalimat yang sulit dipahami oleh masyarakat. Disajikan dalam bentuk Tafsir tahlili, memberikan beberapa alternatif solusi menghadapi berbagai macam permasalahan pada masa modern.

Ada beberapa prinsip yang dipegangi oleh M. Quraish Shihab dalam karya tafsirnya, baik ketika menafsirkan secara tahlili maupun mawdhu'i, di antaranya adalah bahwa al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Dalam menafsirkan, penulis melakukan analisis munasabah ayat yang tercermin dalam enam hal:

- a. Keserasian kata demi kata dalam satu surah
- b. Keserasian kandungan ayat dengan penutup ayat
- c. Keserasian hubungan ayat dengan ayat berikutnya
- d. Keserasian uraian awal/mukadimah satu surah dengan penutupnya
- e. Keserasian penutup surah dengan uraian awal/mukadimah surah sesudahnya
- f. Keserasian tema surah dengan nama surah

M. Quraish Shihab merupakan ulama tafsir kontemporer yang setuju adanya takwil akan tetapi tetap memerhatikan kaidah kebahasaan dan tidak hanya mengandalkan akal (*ra'yu*). Baginya, takwil akan memudahkan dalam mencerna dan mengamalkan ajaran al-Quran sesuai dengan perkembangan zaman sekarang dan yang akan datang.⁴³

Adapun sistematika penyajian tafsir al-Quran dalam Tafsir Al-Misbah menggunakan sistematika yang runtut. Misalnya, ketika menafsirkan surah Al-Fatihah, Quraish Shihab menguraikan terlebih dahulu nama-nama surah Al-Fatihah, susunan kronologis surah sebagai pembuka al-Quran, kandungan surah secara global, dan penafsiran per-ayat.⁴⁴ Setiap ayat dipenggal dengan diawali tulisan teks Arab, lalu diterjemahkan ke dalam teks bahasa Indonesia. Di bawah terjemahannya diberikan penjelasan atau penafsiran ayatnya. Lalu ayat-ayat itu

⁴³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1995), hlm 91

⁴⁴ Endad Musaddad, *Pemikiran Tafsir Perspektif M. Quraish Shihab* (Banten: FUD Pres, 2010), hlm 121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dipisahkan menjadi sub-sub ayat. Dalam pengelompokan ayat, penafsir membaginya ke dalam beberapa kelompok. Ia misalnya, membagi tafsir Al-Fatihah ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok satu (ayat 1-2) dan kelompok dua (ayat 5-7). Selanjutnya, ia menjelaskan kedua sub ayat yang dikelompokkan tersebut disertai terjemahannya. Ditampilkan pula penggalan-penggalan ayat dalam kelompok tersebut untuk dianalisis dan dihubungkan dengan surah lain yang berkaitan hingga selesai.⁴⁵

Kecenderungan dalam tafsir yang menonjol dalam Tafsir Al-Misbah adalah lebih mengarah pada tafsir *bi ra'yi*, karena dalam penafsirannya selalu diiringi dengan interpretasi akal atau ijtihad. Tapi, bukan berarti tidak menggunakan pendekatan tafsir *bil matsur*. Penjelasan dari ayat lain dan hadist Nabi juga digunakan sebagai penguat dari ijtihadnya. Adapun corak yang menonjol di dalam penafsirannya adalah sosial kemasyarakatan *al-Adaabi ijtima'i*.⁴⁶

5. Hikmah Adanya *Mutasyabihat*

al-Qur'an merupakan petunjuk yang jelas bagi umat manusia dengan segala hikmah yang banyak terkandung didalamnya baik yang ada di ayat-ayat *Muhkam* yang jelas diketahui maknanya maupun didalam ayat *Mutasyabihat* yang samar. Adapun hikmah yang terdapat pada ayat-ayat mutasyabihat yaitu;

- a. Ayat-ayat mutasyabih mengharuskan upaya yang lebih banyak untuk mengungkap maksudnya dengan jalan lebih giat belajar, tekun mengkaji sehingga menambah pahala bagi orang yang mengkajinya.
- b. Keberadaan ayat-ayat ini juga merupakan cobaan dan ujian bagi manusia, apakah mereka percaya atau tidak tentang hal-hal ghaib berdasarkan berita yang disampaikan oleh orang benar.
- c. Sebagai bukti atas kelemahan dan kebodohan manusia. Bagaimanapun besar kesiapan dan banyak ilmunya, namun Tuhan sendirilah yang mengetahui segala-galanya.

⁴⁵ *Ibid*, hlm 123

⁴⁶ Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm 145.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Adanya ayat-ayat mutasyabih dalam al-Qur'an merupakan sebuah bukti kemukjizatannya.⁴⁷
- e. Memperlihatkan kemukjizatan Al-Quran, ketinggian mutu sastra dan balaghahnya, agar manusia menyadari sepenuhnya bahwa kitab itu bukanlah buatan manusia biasa, melainkan wahyu ciptaan Allah SWT.

Kaidah tafsir yang digunakan Ulama dalam penafsiran Mutasyabihat

Kaidah-kaidah tafsir atau qawa'id tafsir adalah sebuah undang-undang yang disusun oleh ulama dengan kajian yang mendalam untuk digunakan memahami makna-makna al-Qur'an, hukum-hukum serta petunjuk-petunjuk di dalamnya.⁴⁸ Atau juga dapat didefinisikan dengan ketetapan-ketetapan yang dapat membantu mufasir dalam menarik makna-makna serta pesan-pesan yang terkandung di dalam al-Qur'andan mengurai kemusykilan di dalamnya.⁴⁹ Kaidah tafsir begitu berpengaruh dalam sebuah penafsiran yang mana kekeliruan dalam menerapkan kaidah tafsir akan mengakibatkan kekeliruan dalam penafsiran.

Banyak di antara ulama yang membahas kaidah tafsir baik penjelasan tentang pentingnya kaidah tafsir maupun kaidah-kaidah yang harus diperhartikan oleh mufasir.

Kaidah tafsir menurut M. Quraish Shihab yaitu kaidah tafsir sebagai ketetapan-ketetapan yang berfungsi membantu seorang penafsir untuk menarik pesan/ makna al-Qur'an. Adapun komponen-komponen kaidah tafsir ini mencakup tiga aspek: Pertama, ketentuan-ketentuan yang harus dalam menafsirkan al-Qur'an, Kedua, sistematika yang hendaknya ditempuh dalam menguraikan penafsiran, Ketiga, patokan-patokan yang khusus yang membantu pemahaman ayat-ayat al-Qur'an, baik ilmu-ilmu bahasa dan ushul al-Fiqh, maupun yang ditarik langsung dari penggunaan al-Qur'an.⁵⁰

⁴⁷ Sairi, (Dkk), *Hikmah Adanya Ayat Mutasyabihat* : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis Vol. 2 No. 2 Agustus 2022, Page 218-223 hlm 222

⁴⁸ M. Alfatih Suryadilaga, dkk., *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras. 2005) , hlm 55.

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm 11

⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm 239.

M. Quraish Shihab, sangat menekankan penguasaan terhadap kaidah tafsir, bagi siapapun yang ingin memahami dan menafsirkan al-Qur'an, hal ini sebagaimana M. Quraish Shihab singgung dalam salah satu karyanya, berikut: Apabila seorang dosen menekankan pengajaran mengenai kaidah-kaidah tafsir, maka tanpa mengajarkan seluruh ayat yang berbicara tentang masalah atau kosakata yang sama atau mirip, peserta didiknya diharapkan mampu memahami ayat-ayat yang tidak dijelaskan itu berdasarkan kaidah-kaidah yang dipelajarinya.⁵¹ Dari penuturan M. Quraish Shihab di atas jelas bahwasannya pentingnya penguasaan terhadap kaidah tafsir bagi siapapun yang ingin menafsirkan al-Qur'an. Dalam karya yang lain, M. Quraish Shihab juga menjelaskan tentang kaidah-kaidah tafsir al-Qur'an, sebagai pijakan menafsirkan al-Qur'an.

Kaidah tafsir untuk membantu seseorang menarik makna-makna yang dikandung oleh kosakata dan rangkaian lafaz/kalimat-kalimat al-Qur'an. Bahkan ia membantunya untuk menemukan makna-makna yang tidak secara lahiriah dikandung oleh kosakata/kalimat al-Qur'an sehingga dapat mengantarkannya mengungkap rahasia dan menjelaskan kemusykilan yang boleh jadi timbul dari ungkapan-ungkapan al-Qur'an.⁵²

Dalam karya tersebut M. Quraish Shihab mengungkapkan empat belas kaidah antara lain: Keterkaitan dan pengetahuan tentang aspek Bahasa arab dan bahasa al-Qur'an, Keterkaitan lafadz sebagai wadah makna, *al-Wujuh wa al-Naza'ir* atau *al-Wujuh* (kesamaan lafadz dan perbedaan makna), *al-Naza'ir* (lafaz-lafaz yang berbeda dengan makna yang sama), majaz atau pengetahuan tentang pengalihan makna dasar Dari satu lafaz atau susunan kata kepada makna lainnya berdasar indikator yang mendukung pengalihan makna itu, beberapa masalah pokok ushul fiqh dalam menafsirkan al-Qur'an, muhkam dan mutasyabih, ta'wil, taqdim dan ta'khir, Asbab nuzul,

⁵¹ *Ibid*, hlm 282

⁵² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*..., hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

munasabah, dan syi'yaq, amsal al-Qur'an, aqam al-Qur'an, nasakh, khitabah al-Qur'an.⁵³

Sedangkan Ibnu Katsir menggunakan metode-metode penggalian hukum yang digunakan oleh *ahl al-ra'yi*, seperti kaidah-kaidah kebahasaan, prinsip-prinsip umum hukum islam (kaidah kulliyah) yang meliputi juga *maqashid al-syari'ah* dan metode-metode lainnya. Sebab, menurutnya, upaya untuk menggali hukum dari dua sumber itu tidak dapat dielakkan dari penggunaan akal pikiran, karena tidak mungkin dapat menarik hukum dari nash-nash al-Quran dan hadist tanpa memikirkannya secara luas dan mendalam, dengan memperhatikan *maqashid al-syari'ah* yang dikandungnya serta konteksnya dengan peristiwa yang dihadapi. Akan tetapi meski demikian, penggunaan akal pikiran di sini harus dibatasi, sejauh masih terkait dengan makna implisit dari nas. Oleh karena itu, dalam menerapkan metode-metode ijihad tersebut, Ibnu Katsir senantiasa membatasinya dengan beberapa syarat tertentu, agar metode tersebut tidak terlepas dari makna dan maksud nash di atas, apalagi kedudukan Ibnu Katsir yang populer di kalangan mufassir, sebagai mufassir yang mengutamakan riwayat, walaupun tidak dapat menghindari dari akal pikiran, terutama menghadapi realitas sosial yang dinamis.⁵⁴

B Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan Kepustakaan adalah dsskripsi singkat tentang sebuah kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga tampak jelas bahwa karya tulis ilmiah ini berbeda dengan karya tulis yang sudah pernah dipublikasikan sebelumnya. Adapun penelitian yang memiliki tema yang berdekatan dengan tema yang penulis bahas ada beberapa penelitian diantaranya.

Pertama, Penafsiran Al-Qadi Abdul Jabbar Atas Ayat-ayat *Mutasyabihat* Dalam Kitab Tanzih al-Qur'an 'An Matha'in (Telaah Ayat-ayat *Mutasyabihat* Yang Bernuansa Teologi). Penelitian ini memiliki tema yang hampir sama yang mana dalam penelitian ini membahas tentang penafsiran ayat-ayat *Mutasyabihat*

⁵³ *Ibid*, hlm. VI-VII

⁵⁴ Hasan Bisri, *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir*. (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2020) hlm. 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang membedakan ialah tokoh penafsir yang penulis penelitian ini gunakan ialah Al-Qadi Abdul Jabbar.⁵⁵

Kedua, Pengaruh Firqah Teologi Islam Terhadap Penafsiran Ulama Nusantara (Analisis Ayat-ayat *Mutasyabihat*). Dalam penelitian ini membahas tentang teologi islam yang berkaitan erat dengan ilmu kalam apalagi juga dengan melakukan analisis terhadap ayat-ayat *Mutasyabihat* yang relevan dengan penelitian penulis dan yang membedakan dari penelitian penulis dengan penelitian ini ialah tokoh penafsir yang penulis jadikan acuan penelitian⁵⁶

Ketiga, Penafsiran Ayat-Ayat *Mutasyabihat* Dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Atas Makna Istawa Dalam Kitab Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Kitab Al-Azhar Karya Abdul Malik Abdul Karim Amrullah). Dalam penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan melalui penafsir yang dijadikan referensi utama dalam penelitian yaitu Quraish Shihab dan juga meneliti tentang Sebagian dari macam-macam ayat tentang *Mutasyabihat* yaitu pada surat Thaha ayat 5 yaitu penelitian ingin mengetahui makna yang terkandung dalam kata Istawa dan juga melakukan penelitian perbandingan dengan membandingkan penafsiran dari Kitab Al-Misbah karya M.Quraish Shihab, dan yang membedakan dengan penelitian penulis ialah penelitan ini membahas tentang ayat-ayat *Mutasyabihat* dan juga penafsiran dari Ibnu Katsir.⁵⁷

Keempat, Tafsir Ayat *Mutasyabihat* Dalam Tafsir Ulin Nuha Karya Syaikh Salim 'Alwan. Penelitian ini melakukan penafsiran yang membahas tentang ayat-ayat *Mutasyabihat* yang mana juga terfokus dalam membahas kata Istawa dalam surat Thaha yang relevan dengan tema penulis namun kurangnya pembahasan

⁵⁵ Ahmad Saroni, *penafsiran Al-Qai Abdul Jabar atas ayat-ayat mutasyabihat dalam kitab Tanzih Al-Qur'an'an Al-Matha'in*. (Jakarta: Institut ilmu Al-Qur'an, 2021)

⁵⁶ Suladi, *Pengaruh Firqah Teologi Islam Terhadap Penafsiran Ulama Nusantara (Analisis Ayat-ayat Mutasyabihat)*. (Jakarta: Institut ilmu Al-Qur'an, 2021)

⁵⁷ Moh Nurhuda, *Penafsiran Ayat-Ayat Mutasyabihat Dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Atas Makna Istawa Dalam Kitab Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Kitab Al-Azhar Karya Abdul Malik Abdul Karim Amrullah)*.(Jawa Timur, Universitas Negeri kiai haji Siddiq jember, 2012)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



dengan ayat *Mutasyabihat* lainnya dengan penafsirannya Ibnu Katsir dan buya Hamka⁵⁸

Kelima, Pemikiran Imam Ibnu Katsir Dalam Menafsirkan Ayat-ayat *Mutasyabihat*. Penelitian kepustakaan ini membahas tentang ayat-ayat *Mutasyabihat* secara kompleks akan tetapi penafsir yang dijadikan rujukan di penelitian ini hanya terfokus kepada Ibnu Katsir dikarenakan penulis juga menambah penafsiran dari Quraish Shihab yang menjadikan penelitian berbeda.⁵⁹

Keenam, kajian ulama salaf dalam memahami ayat-ayat mutasyabihat. Penelitian ini sama-sama mengkaji mutsyabihat. Akan tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada analisisnya dimana peneliti lebih menfokuskan pada penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab, sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada penafsiran dari ahli tafsir secara umum ulama salaf.⁶⁰

Ketujuh, Analisis Ayat-Ayat Mutasyabihat Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada pembahasannya dimana disini sama-sama membahas tentang ayat-ayat mutasyabihat akan tetapi juga terdapat perbedaan yang signifikan dimana penulis mengambil tokoh penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab dalam menafsirkannya yaitu dengan komparatif keduanya. Sedangkan peneliti terdahulu mengambil tokoh Az-Zuhaili juga penelitian ini hanya menganalisiskannya saja.⁶¹

Kedelapan, metode penafsiran ayat-ayat mutasyabihat dan implikasinya (studi komparatif tafsir az-zamakhshari, ar-Razi dan ibn Timiyah). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang ayat-ayat mutasyabihat, akan tetapi perbedaannya terdapat pada penafsirannya yaitu penulis mengambil tafsir

⁵⁸ Agus Tino Mulio, Tafsir Ayat *Mutasyabihat* Dalam Tafsir Ulin Nuha Karya Syaikh Salim Al-an. (Medan, UIN Sumut, 2021)

⁵⁹ Hasbah Ardiansyah Ritonga, Pemikiran Imam Ibnu Katsir Dalam Menafsirkan Ayat-ayat *Mutasyabihat*. (Medan, UIN Sumut, 2018)

⁶⁰ M. Sari dan Sartika Dewi, kajian ulama salaf dalam memahami ayat-ayat mutasyabihat. *Jurnal al-fath*, vol. 07, No. 1, (januari-juni) 2013 ISSN: 1978-2845

⁶¹ A. Faroqi, Analisis Ayat-Ayat Mutasyabihat Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili. (Semarang, UIN Walisongo, 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau



Ibnu Katsir dan Quraish Shihab sedangkan penelitian terdahulu mengambil tafsir az-Zamakhsyari, ar-Razi dan ibn Timiyah.⁶²

Kesembilan, memahami makna muhkamat dan mutasyabihat dalam Al-Qur'an. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada pembahasannya yaitu mutasyabihat dan muhkamat, akan tetapi penulis hanya membahas ayat mutasyabihat secara keseluruhan dengan mengambil penafsiran dari Ibnu Katsir dan Quraish Shihab.⁶³

Terakhir, interpretasi hadits terhadap ayat-ayat mutasyabihat (studi ayat-ayat tafsir). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas ayat-ayat mutasyabihat dan juga penulis menjelaskan metode tasjim dalam penelitian penulis, akan tetapi penulis juga memakai metode lain seperti, tafwidh dan ta'wil. Kemudian adapun yang membedakan lainnya adalah fokus penafsiran yang diambil oleh penulis yaitu Ibnu Katsir dan Quraish Shihab.⁶⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶² Ahmad Badrudin Firmanuloh, metode penafsiran ayat-ayat mutasyabihat dan implikasinya (studi komparatif tafsir az-zamakhsyari, ar-Razi dan ibn Timiyah). (Jakarta, institud ilmu Al-Qur'an, 2018)

⁶³ Nova Yanti, memahami makna muhkamat dan mutasyabihat dalam Al-Qur'an. (Duri, STAI Hubbulwathan, 2016)

⁶⁴ Randa, interpretasi hadits terhadap ayat-ayat mutasyabihat (studi ayat-ayat tafsir). (Palembang, UIN Raden Fatah, 2018)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Komparasi Tafsir Ayat-ayat Mutasyabihat Perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah; Perbedaan pemahaman mengenai ayat-ayat al-Qur'an sering terjadi dalam khazanah keilmuan maupun dalam kemasyarakatan. Dalam al-Qu'ran terdapat ayat-ayat yang tidak dapat dipahami, sukar, dan juga ayat yang hanya ulama yang mengetahuinya, dan ada juga ayat yang hanya Allah yang mengetahui maksudnya yang disebut ayat *Mutasyabihat*. Sebagai objek utama dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban dari makna dari *Mutasyabihat*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*) yang peneliti teliti lewat buku, jurnal, artikel, maupun penelitian berupa skripsi dan tesis terdahulu untuk dijadikan bahan yang bisa diteliti atau dikaji ulang. Penafsiran tersebut peneliti analisis untuk dikomparasikan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif, baik fakta, data, atau objek material yang bukan berupa angka, melainkan berupa bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.⁶⁵

Metode tafsir komparatif ini merupakan metode penafsiran yang dilakukan dengan cara membandingkan ayat-ayat al-Quran yang memiliki redaksi berbeda padahal isi kandungannya sama, atau membandingkan antara ayat-ayat yang beredaksi mirip padahal isi kandungannya berlainan.⁶⁶

B. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berupaya mengumpulkan informasi tentang topik permasalahan yang hendak diteliti. Adapun literatur-literatur dalam penyusunan proposal ini terbagi menjadi dua sumber; yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dengan rincian sebagai berikut:

⁶⁵ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2011), hlm. 43-44.

⁶⁶ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an 2*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sumber data primer adalah suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Misbah yang mana data penelitian ini dikumpulkan yang secara tematik kemudian diolah secara deskriptif analitik komparatif.
2. Sumber data sekunder adalah berupa dokumen tertulis seperti buku, e-book, majalah, dan berbagai macam peraturan perundang- undang yang berlaku di indonesia.

C Teknik Pengumpulan Data

Dalam meneliti penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan tafsir *muqaran* atau tafsir komperatif, yaitu perbandingan antara dua karya tafsir mengenai satu topik. Yakni komperatif (perbandingan) antara kitab tafsir Ibnu Katsir dan Al-Misbah karya Quraish Shihab dalam membahas ayat-ayat mutasyabihat.

Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Kemudian data yang diperoleh akan penulis kaji dan analisis dari pendapat yang berbeda untuk menjadi sebuah pembahasan yang komperatif.

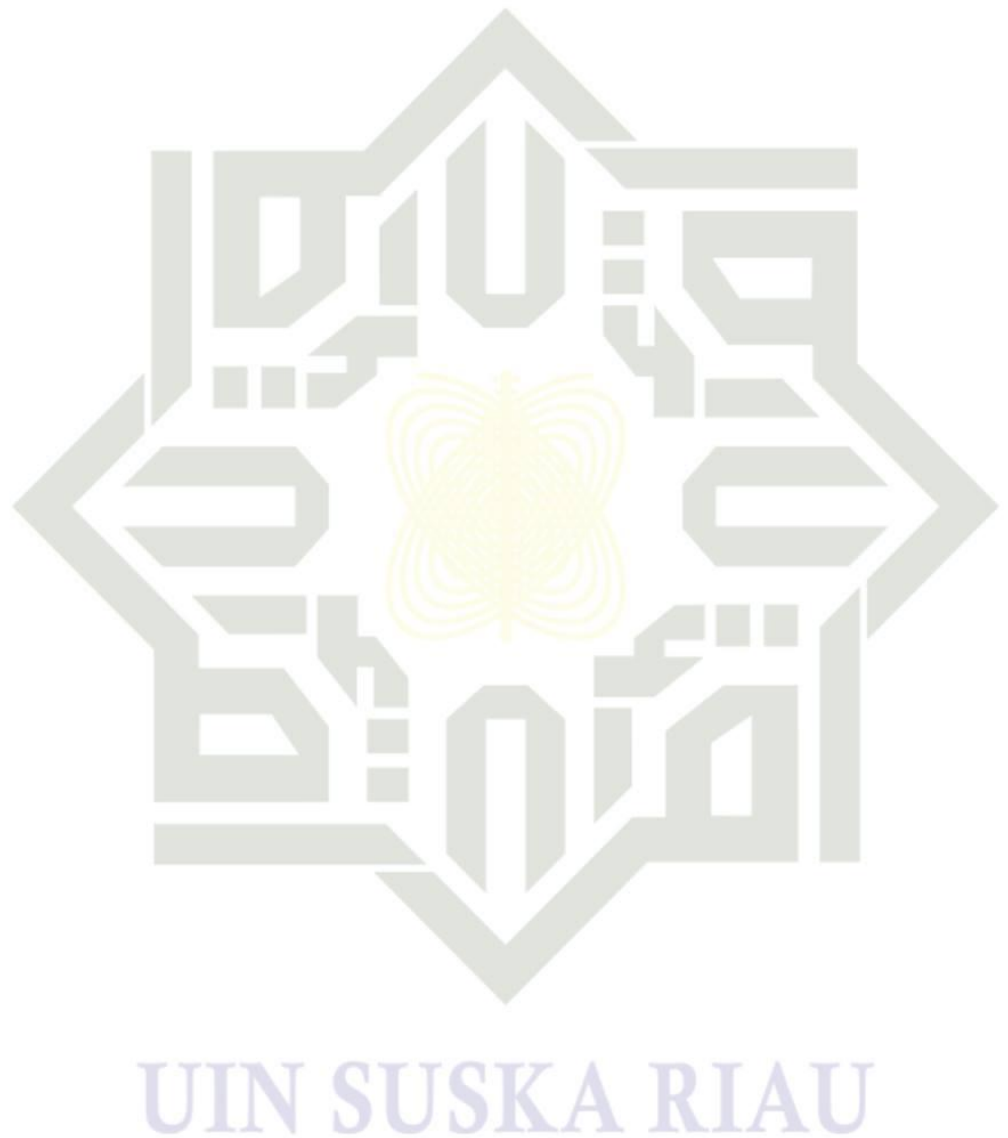
Dalam penafsiran *muqaran* peneliti membandingkan teks (nash) ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi satu kasus yang sama, Membandingkan ayat al-Qur'an dengan Hadits Nabi SAW, yang pada lahirnya terlihat bertentangan, dan membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an.⁶⁷

D Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data yang sistematis dan berhubungan dengan penelitian, penulis akan menganalisa bagaimana Komparasi tafsir ayat-ayat *Mutasyabihat* menurut penafsiran Ibnu Katsir Dan Quraish Shihab kemudian mengkajinya secara komperatif. Dalam menganalisa data-data ini penulis

⁶⁷ Hadi Yasin, Mengenal Metode Penafsiran Al Quran. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 43

menggunakan pendekatan deskriptif analisis komparatif adalah metode dengan cara mendeskripsikan konstruksi epistemologi tafsir dari kedua tokoh yang dikaji, lalu dianalisis secara kritis, serta mencari sisi persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari penafsiran kedua tokoh yang dikaji.⁶⁸ Kemudian data-data yang sudah terkumpul disusun, dianalisis, dikomperasikan, kemudian diambil kesimpulan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al- Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 170.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penafsiran QS. Ar-Rahman:27, Ibnu Katsir menafsirkan lafadz وَجَاءَ رَبُّكَ sebagai kebesaran dan kemuliaan, sedangkan Quraish Shihab menafsirkan lafadz tersebut dengan Dzat dengan sifat-sifat kemuliaan-Nya. QS. Fath:10, Ibnu Katsir menafsirkan lafadz يُدِّ sebagai Ilmu dari Allah, sedangkan Quraish Shihab menafsirkan lafadz tersebut sebagai Kekuasaan, kekuatan dan anugerah-Nya. QS. Al-Ankabut:21-21, Ibnu Katsir menafsirkan lafadz يُعَذِّبُ sebagai Allah merupakan al-Hakim yang mengatur dan berbuat apa saja yang dikehendaki-Nya, sedangkan Quraish Shihab bahwasanya Allah menyiksa dengan keadilan dan setimpal atas siapa yang Dia kehendaki. QS. Al-Fajr:22, Ibnu Katsir menafsirkan lafadz وَجَاءَ رَبُّكَ Allah datang pada hari kiamat untuk memberikan keputusan tentang syafaat, sedangkan Quraish Shihab yang datang itu adalah keagungan dan kesucian-Nya. QS. Thaha:5 Ibnu Katsir menafsirkan kata اسْتَوَى sebagaimana makna harfiahnya tanpa *taqyif* (menanyakan hakikat), *tahrif* (penyimpangan), *tasybih* (penyerupaan), *ta'thil* (penolakan), dan *tamtsil* (persamaan), dan Quraish Shihab menafsirkan bahwa bersemayam disini ialah berkuasa penuh di atas Arsy. Dan pada QS. Al-Haid:4, Ibnu Katsir menafsirkan lafadz هُوَ مَعَكُمْ sebagai pengetahuan, pengawasan, dan pendengaran-Nya. Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan bahwa Allah juga selalu bersama hamba-Nya dengan pengetahuan dan kuasa-Nya di mana saja hamba-Nya berada.

Lalu berdasarkan penafsiran ayat-ayat *Mutasyabihat* dapat disimpulkan bahwa Ibnu Katsir cenderung menafsirkan ayat tersebut dengan menempuh jalan Ulama Salaf yang mana cukup mengimani apa yang terdapat dalam al-Qur'an dengan sedikit melakukan pentakwilan panjang lebar akan tetapi tidak sedikit jugaa beliau memberikan sedikit pentakwilan terhadap ayat *Mutasyabihat* dengan menggunakan metode kaidah-kaidah kebahasaan, prinsip-prinsip umum hukum islam (kaidah kulliyah) yang meliputi juga *maqashid al-syari'ah* dan metode-metode lainnya. Sedangkan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah lebih

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menyebabkan arah pada tafsir *bi ra'yi*, karena dalam penafsirannya selalu diiringi dengan interpretasi akal atau ijtihad. Quraish Shihab menakwilkan ayat *Mutasyabihat* berdasarkan ilmu yang dimiliki beliau dan tetap sesuai dengan prinsip Ahlusunnah Wal Jamaah yang tidak menyamakan Allah dengan Makhluk.

B. Saran

Kajian mengenai ayat-ayat *Mutasyabihat* merupakan kajian yang menarik untuk dikaji mengingat pada saat ini sedang marak terjadi perbedaan pendapat yang menimbulkan polemik aqidah pada kemasyarakatan maupun keilmuan saat ini. Sebagai khazanah keilmuan yang ingin memperkaya penelitian yang juga membahas penafsiran ayat *Mutasyabihat* dalam keilmuan al-Qur'an dan tafsir. Karena penelitian ini memfokuskan tentang penafsiran ayat-ayat mutasyabihat maka dari itu penulis mengangkat penafsiran dari Ibnu Katsir yang tidak diragukan lagi keabsahan dalam tafsirnya dan tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab yang mana penafsiran ini relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang mana diketahui bahwa M. Quraish Shihab menggunakan metode penafsiran *al-Adabi Ijtima'i* yang fokus terhadap norma dan nilai sosial masyarakat Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Dararohiqi. 2016. *Analisis Ayat-Ayat Mutasyabihat Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*. Semarang, UIN Walisongo.
2. Abd. Khalid. 2003. *Kuliah Madzahib Al-Tafsir*. Surabaya: Fak. Ushuluddin.
3. Abdul Djalal H.A, 2008. “*Ulumul Quran*”, Surabaya: Cet III.
4. Athah, M Suryadilaga, dkk. 2005. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras.
5. Arrillah, Abdul Malik Karim. 1990. “*Tafsir Al-Azhar*”, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
6. Anela, Maya. 2015. *Makna As-Salam Dalam Al-Qur’an Kajian Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir, Hamka Dan Quraish Shihab*, UIN Suska Riau
7. Anwar, Abu. 2005. *Ulumul Qur’an*, Jakarta, Amzah.
8. Al-Atsqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Bari min Syarhi Shahih Bukhari*, XIII/419
9. Badan, Nasaruddin. 2005. *Metodologi Penafsiran Al-Qur’an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet-Ke.III.
10. Badawi, Ahmad. 2010. *Studi Kitab Tafsir Klasik-Tengah*, Yogyakarta: TH-Press.
11. Bari, Hasan. 2020. *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
12. Damasyqi, 1990. Abu Al-Fidai Isma’il Ibn ‘Umar Ibn Kasial-Qusyairial *Al-Bidayah Wa Al-Nihayah*, Jilid XIV. Beirut : Dar Al-Fikr
13. Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 2003. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. jilid 3
14. Az-Dzahabi, Muhammad Husein. 1985. *At-Tafsir Wa Al-Mufasssirin*, Jilid II Mesir:Maktabah Wahbah.
15. Firmanuloh, Ahmad Badrudin. 2018. *Metode Penafsiran Ayat-Ayat Mutasyabihat Dan Implikasinya (Studi Komparatif Tafsir Az-Zamakhshari, ar-Razi dan ibn Timiyah)*. Jakarta, institut ilmu Al-Qur’an.
16. Khalid, Rusydi. 2016. *Manahij Al-Mufasssirin Mengkaji Metode Para Mufasssirin*, Jakarta: Mazhab Ciputat.
17. Al- Khalid Shalah ‘Abd Al-Fattah. *Ta’rif Al-Darisin Bi Manahij Al- Mufasssirin*, Damaskus: Dar Al-Qalam, T.Th
18. M. Sari & Kartika Dewi. *Kajian Ulama Salaf Dalam Memahami Ayat – Ayat Mutasyabihat*, Jurnal Al-Fath, Vol. 07, No. 1, (Januari-Juni) 2013 ISSN: 1978-2845 127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Maswan, Nur Faiz. 2002. *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Menara Kudus.

Mujaid, Ahmad. 2015. "Kontradiksi Ta'wil 'Abd Al-'Aziz Bin 'Abdullâh Bin Bâz: Tafsir Terhadap Antropomorphisme," *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 13, No. 2

Muli, Agus Tino. 2021. Tafsir Ayat *Mutasyabihat* Dalam Tafsir Ulin Nuha Karya Syaikh Salim 'Alwan. Medan, UIN Sumut.

Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al- Qur'an Dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

Najati, Awaliatul. Sikap Ulama Terhadap Ayat Mutasyabihat Dalam Alquran, *Mushaf Journal Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* Vol. 2 No. 2 Agustus 2022

Nurhayati, Arpah. 2013. *Al- Dakhil Dalam Tafsir*, Palembang, Grafika Telindo Pers.

Nurhuda, Moh. 2022. Penafsiran Ayat-Ayat *Mutasyabihat* Dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Atas Makna Istawa Dalam Kitab Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Kitab Al-Azhar Karya Abdul Malik Abdul Karim Amrullah). Jawa Timur, Universitas Negeri kiai haji Siddiq jember.

Randa, 2018. Interpretasi Hadits Terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat (Studi Ayat-Ayat Tajsim). Palembang, UIN Raden Fatah.

Rahma, Rashid, 2011. *Tafsir Al-Manar* (Beirut: Dar al-kotob al-ilmiyah), Jilid 3

Rongga, Hasbah Ardiansyah. 2018. Pemikiran Imam Ibnu Katsir Dalam Menafsirkan Ayat-ayat *Mutasyabihat*. Medan, UIN Sumut.

Sadisastra, Andi. 2012. *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial*, Jakarta: Amzah

Suzak, Abdul. 2007. Rosihan Anwar. *Ilmu Kalam*. Pustaka Setia: Bandung

Satri, (Dkk). *Hikmah Adanya Ayat Mutasyabihat : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* Vol. 2 No. 2 Agustus 2022, Page 218-223

al-Saleh, Sobhi. 1995. *Membahas Ilmu-Ilmu Al Quran*. Jakarta: Pustaka Firdaus

Saproni, Ahmad. 2021. *penafsiran Al-Qai Abdul Jabar atas ayat-ayat mutasyabihat dalam kitab Tanzih Al-Qur'an'an Al-Matha'in*. jakarta. Institut ilmu Al-Qur'an.

Shihab, Alfi. 1999. *Islam Inklusif: Menuju Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan.

Shihab, M. Quraish, 2020. "Kosakata Keagamaan", Tangerang:Penerbit Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish. "Menyatukan Kembali al-Qur'an dan Umat" dalam *Ulumul Qur'an*, Vol. V, (No. 3, 1993)

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati, Jilid 13

Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan Al-QUr'an*, Mizan, Bandung.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Shahab, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir*, Lentera Hati, Tangerang.

Sulastri, 2020. Pengaruh Firqah Teologi Islam Terhadap Penafsiran Ulama Nusantara (Analisis Ayat-ayat *Mutasyabihat*). Jakarta. Institut Ilmu Al-Qur'an.

Muhammad Amin. 2001. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an 2*, Pustaka Firdaus, Jakarta.

Al-Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. 2004. "Lubab at-Tafsir Min Ibn Katsir". *Alih Bahasa Oleh M Abdul Ghoffar dkk dengan judul Tafsir Ibnu Katsir*. (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I. Juz 26.

Al-Syaikh, Ahmad. 2017. "*Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*", *Alih Bahasa Agus Ma'mun*, Jakarta Timur: Darus Sunnah.

Al-Sujuti, Al- Imam Jalal Al-Din. 1997. *Al- Itqan Fii 'Ulum Al- Qur'an*, Juz' II, Dar Al-Fikr; Beirut.

Al-Thabath, Ibnu Jarir. *Jami' Al-Bayn 'an Ta'wil Ayat Al-Qur'an* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1405 H)

Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Yanti, Nova. "Memahami makna muhkamat dan mutasyabihat dalam al-Qur'an", *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2016), DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v8i2.21>

Al-Hadi, Hadi. 2020 Mengenal Metode Penafsiran Al Quran. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1. Jakarta

Yusrion, M. Agus. Ayat-Ayat Mutasyâbihât Perspektif Ibnu 'Athiyyah, *Tafakkur: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, STIQ Ar-Rahman Bogor, Vol. 1, No. 1, (2020), hlm. 1. <https://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/16/8>

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



RIWAYAT HIDUP PENULIS

: Muhammad Agung
 Tempat / Tgl. Lahir : Padang, 09 November 2000
 Nama Aya : Jon Rizal, S.H
 Nama Ibu : Yenita Arif
 Jumlah Saudara : 2 Bersaudara (anak kedua)
 No. Telp. Rumah : 0822-8682-3728
 Alamat :
 - SDN 124 Pekanbaru
 - MTs Al-Fajar Pekanbaru
 - MAN 1 Pekanbaru
 - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2019
 Organisasi : Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
 Pekerjaan : *Daily Worker* di Hotel Pangeran Pekanbaru

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU